

PERAN LITERASI KEUANGAN BAGI UMKM DI DAERAH SETELAH COVID-19

WATI ARIS ASTUTI¹, SINDYANA PUTRI WULANDARI²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Komputer Indonesia, Bandung, 40132, Indonesia

E-mail: wati.aris.astuti@email.unikom.ac.id

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had a significant impact on various sectors, including Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) which face major challenges in maintaining the sustainability of their businesses. The social restriction policies implemented have resulted in decreased income, disrupted supply chains, and made it difficult to access capital. This activity aims to increase knowledge about financial literacy of MSME actors which is very important in facing the post-pandemic economic crisis. The main targets are MSMEs in the retail and culinary sectors on a micro scale. Before the program was implemented, many MSME actors still faced difficulties in managing finances and minimal use of digital technology. After the activity, it is hoped that there will be a significant increase in financial literacy, ease of access to capital, and adoption of digital technology. These results are expected to help MSMEs survive, develop, and increase their competitiveness in the future, especially in facing post-pandemic economic challenges.

Key words: MSMEs, Financial Literacy, COVID 19 Pandemic.

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menghadapi tantangan besar dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan menyebabkan penurunan pendapatan, terganggunya rantai pasokan, dan sulitnya akses terhadap modal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan pelaku UMKM yang sangat penting dalam menghadapi krisis ekonomi pasca-pandemi. Sasaran utamanya adalah UMKM di sektor ritel dan kuliner yang berskala mikro. Sebelum pelaksanaan program, banyak pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan dan minimnya pemanfaatan teknologi digital. Setelah kegiatan, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam literasi keuangan, kemudahan akses modal, serta adopsi teknologi digital. Hasil ini diharapkan dapat membantu UMKM bertahan, berkembang, dan meningkatkan daya saing mereka di masa depan, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi pasca-pandemi.

Kata kunci: UMKM, Literasi Keuangan, Pandemi COVID 19.

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 berdampak ke berbagai bidang kehidupan baik kesehatan, ekonomi maupun sosial dan seluruh aspek kehidupan masyarakat baik lokal maupun global, perkotaan maupun perdesaan, Donathu & Gustafsson (2020). Menurut Rizki (2020) mengatakan bahwa Covid-19 tidak hanya menimbulkan kekhawatiran, tetapi juga berdampak besar pada perekonomian masyarakat. Kebijakan *social distancing* yang diterapkan oleh pemerintah telah membatasi aktivitas masyarakat dan menyebabkan penurunan pendapatan, yang berdampak pada perekonomian secara keseluruhan. Salah satu penyebab utama masalah ekonomi yang diakibatkan oleh Covid-19 adalah kenaikan harga barang yang signifikan, terutama untuk barang-barang yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Menurut Suhariyanto, Kepala Badan Pusat Statistik, hampir semua komponen pengeluaran mencatatkan angka negatif pada tahun 2020. Disebabkan efek negatif COVID-19, konsumsi rumah tangga menurun hingga 2,63%, menyumbang 57,66% terhadap PDB.

Salah satu sektor ekonomi yang paling terpukul oleh pandemi ini adalah UMKM, seperti yang disebutkan oleh Rosita pada tahun 2020. Di masa normal, mereka dapat menjalankan operasional mereka dan meningkatkan omset penjualan. Namun, sejak pandemi ini muncul, banyak UMKM mengalami kerugian karena sulitnya memperoleh bahan baku, pendapatan dan omzet menurun, jalur distribusi terhambat, produksi barang terganggu, bahan baku mahal, kesulitan permodalan. (Sugiri, 2020).

Sekitar 37.000 usaha kecil dan menengah (UMKM) telah mengalami dampak negatif dari pandemi ini, menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Kemenkop UMKM). Menurut laporan mereka, sekitar 56% UMKM mengalami penurunan penjualan; 22% mengalami masalah pembiayaan; 15% mengalami masalah dengan distribusi produk;

dan 4% mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Semua masalah ini berkontribusi pada penurunan kondisi UMKM. Krisis ekonomi yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat membahayakan perekonomian nasional. Akibatnya, penting bagi berbagai sektor, terutama lembaga pemerintah, untuk memberikan perhatian, bimbingan, dan bantuan kepada pelaku UMKM selama pandemi ini.

Pada dasarnya semua pelaku yang mempunyai bisnis usaha memerlukan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan hal yang paling dasar yang wajib dimiliki disetiap pengusaha bisnis UMKM, jika para pelaku UMKM tidak merencanakan keuangannya atau manajemen keuangan bisa saja UMKM akan mengalami kegagalan dalam usahanya. Pengelolaan keuangan yang baik didasari dengan pemahaman literasi keuangan yang baik. Pemahaman literasi keuangan dapat membantu seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik, Mayasari Arifin (2022).

Menurut Cole. S, and N. Fernando (2008) literasi keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mempraktekan dan pemahaman mengenai keuangan, seperti pengetahuan mengenai keuangan, tabungan, perencanaan keuangan, asuransi, dan investasi sehingga dapat mengelola sumber keuangan yang dia punya dapat memberikan keputusan yang lebih efisien dan tepat terhadap keuangan. Dengan memahami literasi keuangan yang memadai, kebiasaan seseorang dalam mengelola keuangannya dan perencanaan keuangannya akan semakin meningkat. Dan pentingnya dari literasi keuangan sendiri yaitu untuk menghindari dari masalah-masalah keuangan dan terhindar dari hal yang tidak diinginkan, OJK (2017).

Suryanto (2018) menyatakan bahwa tingkat Literasi keuangan UMKM di Kota Bandung sebesar 60,83% termasuk kategori sedang. Hasil penilaian rata-rata literasi

keuangan menunjukkan pelaku UMKM masih relatif jauh dari kata optimum, bahkan mendekati kategori literasi keuangan yang rendah. Banyak pelaku UMKM yang sebelumnya belum mengenali pentingnya manajemen keuangan yang baik dan hanya berfokus pada mencari keuntungan. Mereka baru menyadari betapa esensialnya manajemen keuangan setelah munculnya pandemi COVID-19. Ketika mereka ingin mengusulkan kerjasama dengan pihak lain atau mengajukan pinjaman dari bank, biasanya diminta untuk menyediakan laporan keuangan sebagai bukti yang meyakinkan pihak ketiga. Sayangnya, banyak di antara mereka tidak dapat memenuhi persyaratan ini karena tidak memiliki rekaman keuangan yang memadai dari operasional mereka yang telah berjalan, Kiki Kurnia (2020).

Berdasarkan data OJK pada 2019 Indeks Literasi Keuangan RI baru mencapai 38,03 persen. Angka ini berbanding jauh dari Singapura di angka 98 persen, Malaysia 85 persen, dan Thailand 82 persen (OJK, 2021). Hal ini didukung pula oleh pernyataan oleh Ka Jit selaku Direktur Bank OCBC NISP, bahwa masih ada 85,6% generasi muda terlihat “kurang sehat” secara finansial dan perlu segera melakukan check-up, sisanya terlihat “sehat” namun ternyata masih belum ideal terutama dalam sektor UMKM (Ka Jit, 2021).

Untuk meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku UMKM perlunya ada pendampingan dari pemerintah untuk mendukung UMKM agar dapat berperan sebagai salah satu penopang ekonomi negara dalam mengatasi dampak ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Negara tidak dapat berdiri sendiri, perlu adanya sektor-sektor kecil di bawahnya yang turut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian. Selain itu, perlu ditingkatkan juga pasar dalam negeri untuk menjaga stabilitas ekonomi negara ketika terjadi guncangan ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada negara lain, Hajar Karimah (2020).

Dalam menghadapi persaingan tersebut, diperlukan perbaikan dalam akses dan jangkauan jasa keuangan bagi UMKM. Pengembangan UMKM sangat bergantung pada dukungan pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Namun, masih terdapat kendala dalam hal informasi mengenai potensi UMKM dan aset bisnis mereka bagi pihak pembiayaan. Di sisi lain, UMKM sendiri seringkali memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan bisnis mereka. Oleh karena itu, perlu tersedianya informasi yang jelas mengenai prosedur dan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mengakses pembiayaan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya literasi keuangan, yang merujuk pada kemampuan individu untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilan mereka dalam aspek keuangan dalam hidup mereka. Penting bagi masyarakat untuk menyadari betapa pentingnya literasi keuangan dalam mencapai kesejahteraan jangka panjang. Literasi keuangan memiliki dampak besar terhadap cara seseorang memahami situasi keuangan mereka dan juga berpengaruh pada pengambilan keputusan strategis dalam manajemen keuangan, terutama bagi pemilik usaha.

Dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, para pelaku UMKM akan lebih memahami bagaimana mengutamakan penggunaan uang yang mereka miliki atau akan dapatkan. Mereka juga akan lebih memahami perencanaan keuangan dan manajemen uang, yang akan membantu mereka mengatasi masalah keuangan yang mungkin muncul selama menjalankan usaha mereka. Selain itu, tingkat literasi keuangan yang tinggi juga akan membantu mereka mengatasi masalah keuangan yang mungkin muncul selama menjalankan usaha mereka.

Literasi keuangan rendah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau keahlian dalam manajemen keuangan, termasuk

kurangnya keterampilan dalam pembuatan anggaran, laporan keuangan, dan pengelolaan keuangan yang efektif karena hanya berfokus pada keuntungan. Selain itu, pelaku UMKM gagal membedakan keuangan pribadi mereka dari keuangan usahanya. Akibatnya, manajemen keuangan mereka tidak terorganisir dengan baik, dan tidak mungkin untuk menghitung berapa banyak penjualan yang terjadi. Untuk membangun bisnis yang berkelanjutan atau mempertahankannya dari ekonomi yang tidak stabil saat ini, sangat penting untuk memiliki literasi keuangan selama pandemi.

Permasalahan-permasalahan tersebut akan menjadi pedoman bagi tim pengusul untuk memberikan masukan dan penyuluhan yang sesuai. Hal ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka. Penyelesaian masalah akan dilakukan berdasarkan prioritas dan kebutuhan mitra, sehingga solusi yang diberikan dapat lebih efektif dan relevan dengan kondisi yang dihadapi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam memaparkan materi kali ini adalah dengan Workshop dengan durasi 120 menit, pemateri menyampaikan kepada UMKM Paula Frozen Food di Cimahi. Dengan sasaran dimana UMKM ini bergerak di sektor pangan, khususnya makanan beku, yang memiliki permintaan tinggi namun rentan terhadap perubahan drastis dalam rantai pasokan dan pola konsumsi selama pandemi COVID-19. UMKM yang terletak di wilayah yang cukup padat, Paula Frozen Food memiliki potensi untuk berkembang namun menghadapi tantangan dalam hal manajemen keuangan dan akses modal. Selanjutnya pandemi telah mengubah kebiasaan konsumen dan menuntut adaptasi cepat dalam aspek digitalisasi dan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi sangat penting untuk membantu Paula Frozen Food

mengatasi tantangan pasca-pandemi, memperkuat daya saing, dan memastikan keberlanjutan usahanya di masa depan. Oleh karena itu bagaimana peran literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan para pelaku UMKM sebelum dan sesudah terjadinya Pandemi COVID-19. Metode pelaksanaan P2M ini adalah:

1. Pelatihan Literasi Keuangan dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya literasi keuangan dan bagaimana mengelola keuangan dengan baik, seperti perencanaan keuangan, manajemen *cash flow*, pembiayaan yang tepat, dan pengelolaan utang.
2. Pendampingan kepada pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dalam hal penyusunan rencana keuangan, analisis keuangan, dan pemberian saran terkait manajemen keuangan yang lebih efektif. Tujuannya membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan dan menerapkannya secara praktis dalam bisnis mereka.

Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan, pasca Covid-19 kolaborasi dengan lembaga keuangan dapat digunakan untuk menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan, seperti bank atau lembaga kredit, untuk memberikan akses permodalan kepada pelaku UMKM, seperti pembiayaan usaha, rekening bisnis, atau layanan perbankan digital. Hal ini membantu mengatasi hambatan akses keuangan dan mendukung UMKM dalam memulihkan dan meningkatkan laba usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belum maksimalnya pemahaman masyarakat khususnya pemilik UMKM dalam menggunakan produk keuangan tanpa memahami tentang bagaimana cara pengelolaannya hal ini dipengaruhi oleh kurangnya minat pada kegiatan literasi keuangan yang jarang dilakukan oleh pemilik

UMKM. Literasi keuangan belum berjalan dengan baik atau dapat dikatakan masih terdapat masalah yang terjadi dalam literasi keuangan yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan. Hasil pelaksanaan kegiatan ini akan terlihat melalui pengamatan langsung dan observasi langsung terhadap partisipan akan memperlihatkan reaksi mereka terhadap kegiatan, termasuk antusiasme dan respons positif. Dengan pertanyaan dan interaksi yang terjadi selama kegiatan, diharapkan partisipan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka mengenai topik yang dibahas. Literasi keuangan penting untuk membantu UMKM dalam menghadapi dan pulih dari dampak pandemi.

Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini, peserta akan mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan literasi keuangan. Peserta diharapkan mampu merencanakan keuangan bisnis mereka dengan lebih baik, termasuk menetapkan anggaran yang realistis, memantau arus kas secara rutin, dan membuat proyeksi keuangan jangka pendek serta jangka panjang. Mereka juga diharapkan menjadi lebih bijak dalam mengelola pengeluaran, dengan memprioritaskan alokasi dana pada kebutuhan yang paling mendesak dan penting untuk keberlanjutan usaha.

Selain itu, peserta diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, seperti memaksimalkan efisiensi produksi, mengurangi pemborosan, dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Mereka juga diharapkan menjadi lebih terinformasi dalam pengambilan keputusan keuangan, misalnya dalam hal memilih investasi yang menguntungkan, mempertimbangkan opsi pembiayaan yang paling sesuai dengan kebutuhan usaha, dan mengembangkan strategi bisnis yang adaptif terhadap perubahan pasar di masa pasca pandemi.

Peningkatan literasi keuangan ini juga diharapkan berkontribusi pada kemampuan

peserta dalam mengelola utang dengan lebih efektif, termasuk merencanakan pembayaran utang secara tepat waktu, memahami syarat dan ketentuan pembiayaan, serta menghindari beban utang yang tidak terkendali. Selain itu, peserta juga diharapkan lebih waspada terhadap risiko penipuan keuangan, sehingga dapat melindungi bisnis mereka dari kerugian yang tidak perlu dan menjaga stabilitas keuangan usaha.

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, banyak peserta, khususnya pemilik UMKM, memiliki pemahaman yang minim tentang literasi keuangan, yang menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan keuangan bisnis mereka. Kurangnya pengetahuan ini sering kali berakibat pada pengambilan keputusan yang tidak tepat, kesulitan dalam mengakses pendanaan, dan kerentanan terhadap penipuan keuangan. Namun, setelah mengikuti kegiatan ini, terdapat peningkatan signifikan dalam kesadaran dan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Peserta menjadi lebih mampu merencanakan keuangan, mengelola sumber daya, dan melindungi usaha mereka dari risiko-risiko keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan keberlanjutan dan daya saing bisnis mereka di masa pasca pandemi.





KESIMPULAN

Kegiatan ini difokuskan pada literasi keuangan yang telah memberikan dampak positif bagi UMKM dimana banyak pemilik UMKM menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan bisnis mereka, yang mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang tepat dan kesulitan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha. Namun, setelah mengikuti program ini, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan keuangan para pelaku usaha. Mereka kini lebih mampu menyusun perencanaan keuangan yang matang, mengelola pengeluaran dengan bijak, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal.

Dengan literasi keuangan yang lebih baik, UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih cerdas terkait investasi, pembiayaan, dan ekspansi usaha, serta mengelola utang dan risiko keuangan dengan lebih efektif. Selain itu, mereka juga lebih siap menghadapi tantangan di masa pasca-pandemi, termasuk melindungi bisnis dari potensi penipuan dan memanfaatkan peluang untuk inovasi dan pertumbuhan. Dengan pengetahuan literasi keuangan melalui kegiatan ini telah memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM di daerah tersebut dan memungkinkan mereka untuk berkembang di lingkungan ekonomi yang semakin kompleks dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Rifqi Setiawan. 2020. 'Lembar Kegiatan Literasi Saintifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2.1, 29.
- Aminy, A. & Fithriasari, K. 2020. Analisis Dampak Covid-19 Bagi UMKM di Jawa Timur. Paper dipresentasikan pada Seminar Nasional Official Statistics 2020: Statistics in The New Normal: A Challenge of Big Data and Official Statistics. Jakarta: 23-24 september 2020.
- Bismala Lila and others. 2018. Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah, ed. by Syafrida Hani (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018).
- Cole. S, and N. Fernando. 2008. Assessing the Importance of Financial Literacy. . Oxford University.
- Donthu, N & Gustafsson, A. 2020. Effects of COVID-19 on business and research. Journal of Business Research 117 (September), 284-289.
- Hasanah Nuramalia, Muhtar Saparuddin, and Muliastari Indah. 2020. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, ed. by Haqi (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020).
- Iko Putri Yanti, W. 2019. Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>.
- Kiki Kurnia. 2020. Pentingnya Literasi Keuangan di Masa Pandemi Covid-19 bagi UMKM. <https://galamedia.pikiran-rakyat.com>. 9 pebruari 2023.10.51.

- Mariana Kristiyanti, 'Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional'.
- Mayasari Arifin, Azib, Susilo Setyawan 2022. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan. *Conference Series: Business and Management*. Vol. 2No. 2(2022), Hal: 1409-1412.
- OJK. 2017. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Otoritas Jasa Keuangan, 1-99.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2008, Juli 4). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/waspadainvestasi/id/regulasi/Pages/UndangUndang-Nomor-20-Tahun-2008-tentang-Usaha,-Mikro,-Kecil,-danMenengah.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016, Desember 12). POJK Nomor 76/POJK.07/2016. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungankonsumen/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-PeningkatanLiterasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumendan-atau-masyarakat.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 07/Per/M.KUKM/VII/2015. (n.d.). Rencana Strategis Kementrian Koperasi.
- Rizki Nor Azimah and Shafa Rifda Syafira Khasanah, Ismi Nor Pratama, Rizky Azizah, Zulfanissa Febriantoro, Wahyu Purnomo. 2020. 'Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri', EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 9.1 (2020), 63.
- Rosa, Y. Del, Idwar, I., & Abdilla, M. 2022. Literasi Keuangan dan Literasi Digital UMKM Kuliner Kota Padang Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Global Covid 19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(1), 242–258. <https://doi.org/10.47233/jebd.v24i1.352>
- Rosita, R. 2020. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(1), 109-120
- Silpa Hanoatubun and others, 'Universitas Muhammadiyah Enrekan', 2. 2020, 147.
- Soetiono, & Setiawan. 2018. Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiri, D. 2020. Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen*, 19(1), 76-86
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. 2018. Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>